

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dalam waktu sementara maupun jangka panjang dengan tujuan rekreasi atau ingin merelaksasikan tubuh atau dengan tujuan lainnya yaitu berupa bisnis maupun kepentingan keluarga (A.J Burkat, 2006). Pariwisata pada dasarnya terus mengalami pengembangan yang signifikan apalagi ditambah dengan adanya berbagai perubahan di sektor industri membuat berbagai pihak mencoba untuk menggali berbagai sisi potensial dalam menciptakan destinasi wisata baru yang belum pernah ataupun sama sekali belum diketahui banyak orang. Pengembangan Pariwisata menjadi sebuah wujud dari pengembangan sektor ekonomi kemasyarakatan dalam memberikan dampak positif berupa *trend* terhadap peningkatan daya jual yang berada dalam suatu Negara atau daerah tersebut. Sehingga dari adanya dampak peningkatan ekonomi akan diharapkan terjadinya peningkatan terhadap lapangan pekerjaan yang ada pada daerah tersebut yang efeknya akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar baik secara ekonomi maupun sosial budaya dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut (Sutiarso, 2018).

Pariwisata mengalami *trend* yang muncul dengan berbagai penyebab salah satunya adalah fenomena interaksi antara penyedia jasa, wisatawan, serta pemerintah dalam hal penyediaan berbagai sarana dan fasilitas serta layanan untuk mendukung berbagai hal terkait kegiatan wisatawan (Ismayanti, 2010). Dalam hal pengembangan pariwisata tentu pengembang mencari terlebih dahulu trend apa yang saat ini membuat orang-orang ingin melakukan wisata, karena pada dasarnya alasan berbagai orang dalam melakukan wisata dengan beragam alasan dan tujuan salah satunya dorongan keagamaan sehingga mereka ingin mengetahui lebih dalam ilmu tentang agama yang mereka yakini dan ada pula yang bertujuan untuk sekedar melepas kejenuhan maupun olah raga (Spillane, 1993). Strategi pengembangan suatu desa menjadi desa wisata perlu beberapa hal yang harus diperhatikan mulai dari kondisi topografi daerah, budaya, kebiasaan masyarakat, serta aspek lainnya yang akan menjadi

dasar dalam pengembangan desa tersebut menjadi desa wisata, apalagi jika yang digunakan adalah berbasis potensi, tentu potensi yang dikembangkan harus sudah memiliki rencana pengembangan sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan bersama dapat tercapai secara baik. Dalam hal ini untuk mendukung upaya pengembangan suatu desa menjadi desa wisata tentu ada beberapa bentuk salah satu bentuk pengembangan yang biasa digunakan adalah berbasis masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau yang dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* adalah bentuk dari suatu pengembangan wisata dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri yang menuntut masyarakat pengembang untuk mengutamakan prinsip-prinsip dalam hal keberlanjutan lingkungan, budaya serta sosial untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi wisatawan dalam hal kebiasaan masyarakat lokal sehari-hari. Dalam hal ini *Community Based Tourism* memiliki keunggulan untuk memberdayakan masyarakat serta memperkuat hubungan organisasi di kemasyarakatan dalam hal pengembangan wisata di desa, beda halnya dengan pariwisata konvensional yang sangat mementingkan adanya profit bagi pengembang atau yang biasa kita kenal dengan istilah *mass tourism*. Sehingga konsep *Community Based Tourism* sangat mengedepankan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam hal tata kelola serta memajukan desa (Suansri, 2003 dan Muallisin, 2007).

Mengutip tulisan dari Okazaki (2008), konsep *Community Based Tourism* memiliki banyak keunggulan dalam memberdayakan masyarakat, contohnya seperti pengelolaan sumber daya lokal yang tidak hanya sebatas pada sumber daya manusia yang ada tetapi juga meliputi berbagai potensi yang dimiliki oleh desa tersebut untuk dijadikan sebuah jalan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat lokal, selain itu pertanggung jawaban akan menjadi lebih baik dan mampu menciptakan sebuah *responsibility* atas apa yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri sehingga tidak membuat apa yang dikembangkan membawa dampak negatif, selain itu juga mampu memberikan jaminan keamanan terhadap berbagai potensi sumber daya yang ada apalagi jika itu berkaitan dengan kebudayaan atau kelestarian alam yang ada di desa mereka. Selain itu konsep *Community Based Tourism* dalam pengembangan suatu desa wisata akan mampu memberikan jaminan sistem pengelolaan berbasis budaya atau kearifan lokal

masyarakat disana. Sehingga akan meminimalisir adanya aturan yang muncul dari pemerintahan daerah atau yang malah merusak kearifan lokal desa yang sedang dikembangkan.

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata merupakan bagian tak terpisahkan dari adanya konsep *Community Based Tourism*. Melalui konsep tersebut akan mendorong adanya peran aktif masyarakat dalam mengembangkan desa wisatanya sehingga pengelola dan pengembang dari masyarakat sudah mengetahui tersendiri karakteristik dari daerahnya. Selain itu melalui pengembangan desa wisata menggunakan konsep *Community Based Tourism* akan memberikan manfaat terhadap pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal yang akan selaras dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Maka dalam hal ini ketika masyarakat lokal mampu menjadi pengelola atau pelaku pariwisata kegiatan wisata di desa nya sendiri akan menjamin kelestarian budaya lokal di daerah tersebut terjaga (Susyanti, 2013).

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata pada hakikatnya mendorong sebuah pengembangan untuk menggunakan potensi yang ada pada daerahnya, sehingga apa yang dikembangkan bersama akan mampu memberikan sebuah pemanfaatan bersama terhadap tujuan yang diharapkan selain harapan bersama agar tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri cinderamata, makanan dan minuman, akomodasi, jasa, dan lain sebagainya sehingga benar-benar pengembangan suatu desa wisata akan memberikan dampak positif bagi desa tersebut untuk bergerak maju dan berkembang. Dengan berbagai dampak positif yang diharapkan tentu sekaligus menjadi sebuah keinginan untuk mampu menarik wisatawan berkunjung ke desa yang dikembangkan (Damanik, 2009).

Penelitian ini menggunakan Partisipasi masyarakat. Dimana partisipasi memiliki makna upaya mencapai kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang dengan menentukan segala solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang ini. Partisipasi disebut juga pembagian kekuatan, oleh karena itu dalam melakukan sebuah pembangunan ke depannya dapat melibatkan masyarakat dalam kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan. Mengacu pada pendapat Arnstein, partisipasi merupakan sebuah cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, dengan menentukan solusi terhadap segala permasalahan menggunakan potensi yang telah

dimiliki oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat Desa Wismakerta dalam mengembangkan Desanya menjadi Desa Wisata sangatlah penting agar bisa mencapai tujuan Bersama mengembangkan desa ke arah yang lebih baik dan juga mencapai tujuan bersama menurut Arnstein (1969) dalam Dewi et al. (2013).

Kabupaten Karangasem menjadi salah kabupaten yang memiliki berbagai daerah atau pendesaan yang potensial untuk dikembangkan menjadi suatu desa wisata. Tercatat dalam *website* resmi dinas pariwisata Kabupaten Karangasem terdapat 20 desa wisata yang sudah di sah kan dalam SK Bupati Karangasem (Dinas Pariwisata Kab. Karangasem, 2020). Dari ke 20 desa wisata tersebut keseluruhan memiliki berbagai potensi yang berbeda-beda baik dalam pemanfaatan potensi alamnya, budaya, ataupun tradisi yang ada disana. Desa Wisma Kerta yang belum termasuk ke dalam desa wisata dari 20 desa wisata tersebut sebenarnya memiliki potensi yang cukup layak untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Dengan beberapa potensi lokal yang sudah dimilikinya hal tersebut sudah mampu membangun Desa Wismakerta menjadi sebuah desa wisata yang bisa dibangun dengan berbasis potensi dan juga menggunakan konsep *Community Based Tourism*. Dalam hal ini perlu adanya dukungan penuh dari berbagai pihak yang ada di desa dalam membangun Desa Wismakerta menjadi sebuah desa wisata demi meningkatkan berbagai sektor perekonomian masyarakat disana, selain itu pengembangan sebuah desa wisata tentu akan menjadikan adanya peningkatan sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang berbagai hal terkait pengembangan Objek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Wismakerta (Sipiline, 1996).

Desa Wismakerta sendiri terletak di Kecamatan Sidemen, memiliki topografi alam yang masih sangat baik menjadikan desa ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Beberapa potensi yang ada disana seperti *rice terrace view*, jalur *tracking*, berbagai akomodasi yang sudah dibangun, dan beberapa potensi budaya. Desa Wismakerta jika berhasil dikembangkan menjadi sebuah desa wisata akan mampu memberikan dampak serta manfaat besar bagi masyarakatnya apalagi jika konsep yang digunakan adalah konsep *Community Based Tourism* akan mampu membawa suatu dampak sosial karena menggunakan tenaga lokal yaitu masyarakat desa itu sendiri baik sebagai pelaku, pengelola, maupun pengembang atau *developer*. Meski fasilitas yang ada belum maksimal tetapi dengan adanya pengembangan maka sudah tentu

kedepan pemerintah serta pemangku kepentingan akan melirik desa ini untuk benar-benar siap menjadi sebuah desa wisata dengan membantu peningkatan di berbagai hal salah satunya adalah fasilitas wisata yang benar-benar harus memadai khususnya *rest area*.

Desa Wismakerta akan menjadi sebuah desa wisata yang mampu menjadi contoh atau *role model* desa wisata dengan cara menekankan pada sebuah kekhasan baik dalam budaya maupun pengembangan dengan mengambil konsep kearifan lokal yang sudah mereka miliki. Dengan menekankan pada kearifan lokal maka akan muncul sebuah nilai berbeda terhadap desa tersebut yang tentu akan membangun rasa ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut baik dalam tujuan edukasi, rekreasi, maupun keingintahuan terhadap daerah atau desa tersebut. Sehingga ketika hal itu sudah terjadi akan mampu membawa kesejahteraan ekonomi masyarakat yang merata pada daerah tersebut dan tentu memberikan sebuah langkah positif bagi desa untuk siap berkembang menjadi desa yang lebih unggul dan mampu bersaing secara baik dengan desa wisata lainnya yang sebelumnya sudah dikembangkan.

Potensi wisata di Desa Wismakerta dapat dikembangkan menjadi sebuah potensi dalam mengembangkan desa ini menjadi sebuah desa wisata dengan mengusung konsep utama yaitu *Community Based Tourism* yang artinya memberdayakan masyarakat lokal disana untuk menjadi pelaku, pengelola, serta pengembang sehingga pengembang desa tersebut benar-benar sesuai dengan kearifan lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan relatif kecil apalagi jika berkaitan dengan keberlangsungan budaya agar terjaga keasliannya serta kelestarian alam di desa tersebut, dengan hal tersebut maka diharapkan adanya sebuah perubahan ekonomi kemasyarakatan yang merata dan tumbuhnya berbagai sektor industri yang berdampak munculnya lapangan pekerjaan juga bagi masyarakat lokal disana.

Melalui informasi potensi yang dimiliki dapat memberikan informasi dan menggiring *mindset* masyarakat di Desa Wismakerta untuk bersama-sama membangun desa mereka dari awal atau dasar untuk menjadi sebuah desa wisata yang unggul dan mampu bersaing dengan desa wisata lainnya, selain itu tujuan penelitian ini juga diharapkan adanya pemanfaatan optimal terhadap potensi yang ada di desa tersebut untuk menjadi sebuah wisata terbaru di Kabupaten Karangasem serta memberikan kesadaran bahwa potensi yang dikembangkan

akan mampu membawa perubahan desa tersebut menjadi lebih baik dan modern selain berdampak pada sektor ekonomi maupun sosial budaya masyarakat di desa tersebut. Selain harapan dan tujuan tentu diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah luaran kepada pemangku kepentingan terkait tentang rancangan pengembangan Desa Wismakerta menjadi sebuah desa wisata dengan berbagai potensi yang mereka miliki bersama dengan mengusung konsep *Community Based Tourism* atau memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan desa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Apa saja potensi wisata yang dimiliki Desa Wismakerta?
2. Bagaimana strategi rancangan pengembangan Desa Wismakerta menjadi sebuah desa wisata berbasis *Community Based Tourism*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Desa Wismakerta.
2. Untuk memberikan saran dan rancangan terkait pengembangan Desa Wismakerta menjadi sebuah desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu membawa manfaat bagi pembacanya dalam hal menambah wawasan terkait pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa
 - Memberikan tambahan wawasan terkait pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata.
 - Memberikan pengetahuan baru berkaitan dengan rancangan pengembangan desa wisata dengan menggunakan konsep *Community Based Tourism*.
2. Bagi Universitas
 - Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi civitas akademika dalam pengembangan sebuah desa.

- Memberikan kontribusi tambahan dalam menambah sebuah referensi untuk penelitian di masa depan.
3. Bagi Desa Wismakerta
- Mampu memberikan informasi potensi yang dapat menyadarkan masyarakat terhadap peluang wisata,
 - Sebagai sebuah saran serta masukan yang membangun terhadap Desa Wismakerta bahwa potensi yang ada di desa nya memiliki kekuatan yang besar untuk membangun sebuah ekonomi masyarakat lokal sehingga kesejahteraan masyarakat di sana dapat seimbang.
 - Mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengembangan desa menjadi desa yang lebih baik dan maju serta unggul dengan desa lainnya.

